

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGENDALIAN DAN PEMBINAAN TERHADAP PENGELOLA SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN MASYARAKAT DI WILAYAH KERJANYA TAHUN 2025.**

## **I. Pendahuluan**

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar rakyat, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar rakyat adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, BUMD termasuk kerjasama dengan swasta dan dengan tempat usaha berupa Toko, Kios, Los dan Tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dengan melalui tawar menawar.

Dalam upaya untuk menjamin keseimbangan terhadap usaha perdagangan besar, menengah, kecil dan micro, kemudahan pergerakan modal, serta mencegah terjadinya praktek usaha yang tidak sehat di sejumlah pasar dalam wilayah UPTD di kota Ternate, maka perlu dilakukannya pengawasan, pengendalian dan pembinaan sehingga terjadinya peningkatan upaya masyarakat dalam berusaha disektor perdagangan yaitu peningkatan kuantitas pusat perbelanjaan yang sesungguhnya sejalan dengan eksistensi kota Ternate sebagai salah satu wilayah pusat perdagangan serta distribusi barang dan jasa secara umum termasuk pengelolaan institusi pasar, agar terwujudnya keseimbangan dan keadilan serta sinergi yang menguntungkan diantara pelaku usaha di bidang perdagangan.

Kompleksitas permasalahan dalam praktek usaha dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan yang tidak saling menguntungkan bagi pelaku usaha seringkali menjadi sumber penyebab utama dalam upaya penciptaan iklim usaha yang kondusif sehingga perlu dilakukannya identifikasi dan inventarisasi masalah agar pelaksanaan kegiatan pengendalian dan pembinaannya pun dapat dilakukan secara lebih terfokus.

Pada konteks inilah maka pelaksanaan fungsi pengendalian dan pembinaan terhadap pengelola sarana distribusi perdagangan masyarakat di wilayah kerjanya menjadi suatu keharusan untuk dilakukan dalam rangka memberikan kontribusi yang solutif terhadap eksistensi keberlangsungan pengelolaan sarana distribusi perdagangan yang seimbang dan bersinergi serta saling menguntungkan semua pihak yang melakukan aktivitas usahanya di sector perdagangan.

Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan pengendalian dan pembinaan terhadap pengelolaan sarana distribusi perdagangan masyarakat diwilayah kerjanya, meliputi ; pasar higienis, pasar barito, pasar percontohan tahap I, II dan tahap III, pasar sabi sabi, pasar dufa-dufa serta pasar bastiong. dan akan diprioritaskan pada pengidentifikasian kondisi sarana prasarannya, praktek usaha oleh pengelola sarana distribusi perdagangan yang tidak sehat dan tidak saling menguntungkan bagi pelaku usaha di bidang perdagangan, termasuk pada aksesibilitas pendistribusian barang dan jasa secara umum serta kualitas dan mutu barang dagangannya.

## II. Dasar Pelaksanaan Kegiatan

Adapun dasar dari pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Peraturan Daerah Kota Ternate, Nomor 5 tahun 2024, tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2025.
2. Peraturan Walikota Ternate, Nomor: 41 tahun 2024, tanggal 31 Desember 2024 tentang Penjabaran APBD TA 2025
3. Surat Keputusan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ternate, Nomor : 800/150/DPP-KT/2025, tentang komposisi personil tim pengendalian dan pembinaan terhadap pengelola sarana distribusi perdagangan masyarakat di wilayah kerjanya, tahun 2025.
4. Surat tugas kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ternate, Nomor : 800/155/DPP-KT/2025

## III. Maksud dan Tujuan.

Maksud dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk mengamati dan aktivitas pelaku usaha /pedagang dan pembeli serta kondisi pengelolaan sarana distribusi perdagangan dan pengelolannya sekaligus potensi pengembangannya.

Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dalam aktivitas pelaku usaha serta kondisi pengelolaan sarana distribusi perdagangan dan potensi pengembangannya, untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan dan merekomendasikan rencana kerja tindak lanjut.

## IV. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengendalian dan pembinaan terhadap pengelola sarana distribusi perdagangan masyarakat di wilayah kerjanya, dilaksanakan dari sejak tanggal 10 April sampai dengan 20 Mei 2025

## V. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengendalian dan pembinaan terhadap pengelola sarana distribusi perdagangan masyarakat di wilayah kerjanya yang dilaksanakan melalui pengamatan kondisi fisik pasar, aktivitas pedagang dan pembeli, serta jenis barang yang diperdagangkan. peluang investasi, kebutuhan pasar, dan trend yang sedang berkembang sampai dengan saat ini, maka dapat di deskripsikan sebagai berikut :

### ➤ **Pasar Hygienis**

Letak geografisnya berada di kelurahan Gamalama, kecamatan Ternate tengah, tepatnya di pusat kota, sebelah timur berbatasan dengan pantai, memiliki akses langsung dengan jalan utama yang menghubungkannya dari arah utara, selatan dan dari arah barat.

Akses jalan menuju ke pasar sangat strategis dan mudah dijangkau dengan transportasi umum serta memiliki area parkir yang representative karena berhadapan langsung dengan terminal di pusat kota.

Kondisi fisik pasar termasuk bangunan, dan fasilitas umum lainnya secara keseluruhan terlihat adanya kerusakan parah, terlebih pada atap di lantai II pasar tersebut termasuk fasilitas umum seperti toilet, saluran air/drainase yang kurang perawatan, serta instalasi jaringan listrik yang tidak rapih, selain itu di area bagian belakang pasar ikan (lokasi coolboks) yang berbatasan langsung dengan pantai memiliki potensi abrasi air laut yang dapat mengancam aktivitas pedagang ikan di tempat cool books tersebut.

Fasilitas pengelola sarana perdagangan berupa kantor UPTD pasar wilayah tengah terletak di sisi utara bagian belakang pasar higienis dan berbatasan di sisi selatan dari pasar percontohan tahap III.

Kebersihan pasar masih berada pada ambang batas toleransi, meskipun demikian masih perlu untuk ditingkatkan kesadaran kolektif secara edukatif kepada pelaku usaha tentang kebersihan di lingkungan pasar dan dukungan tambahan personil petugas yang khusus menangani sampah serta fasilitas penunjang penanganannya.

Dari aspek keamanan di pasar higienis secara keseluruhan masih relative aman dan nyaman, hal ini nampak terlihat dari suasana aktivitas jual beli di pasar tersebut sangat kondusif dan ditunjang oleh fasilitas ruang informasi pasar yang di fungsikan sebagai media penyampaian informasi dan komunikasi pasar/pedagang serta pembeli/pengunjung. Disudut utara bagian depan pasar higienis juga terdapat fasilitas usaha barber shop dan fasilitas BRI link untuk memudahkan pelayanan transaksi ekonomi pelaku usaha maupun pengunjung.

Jenis barang yang diperdagangkan di pasar higienis sangat beragam diantaranya adalah : sembilan bahan pokok, aneka rempah – rempah, sayur mayur, aneka bumbu masak, buah kelapa/kelapa parut, ikan kering dan mentah, ikan asap, daging (sapi dan ayam), peralatan dan perlengkapan masak/dapur, aneka kuliner tradisional (kue, lauk pauk dan makanan siap saji), buah-buahan dan lain-lainnya. Meskipun kondisi atap lantai II pasar higienis telah mengalami kerusakan parah/bocor, tetapi masih tetap ditempati para pedagang pakaian second import.

Adapun jenis barang yang dominan diperdagangkan di pasar higienis adalah aneka jenis rempah-rempah, sayur-mayur, aneka jenis ikan termasuk sembako, tentunya dominasi jenis barang yang diperdagangkan tersebut, keberadaannya justru yang paling dicari karena menjadi barang kebutuhan sehari-hari untuk di konsumsi oleh konsumen.

Sedangkan jenis barang yang berpotensi bisa diperdagangkan adalah unggas dan sejenisnya. Meskipun tempat penjualan daging sapi, kambing dan ayam potong di pasar higienis ini posisinya berada sebelah timur bagian belakang bangunan pasar ikan, tetapi keberadaan tempat yang khusus untuk penjualan hewan ternak unggas (ayam local/kampong serta sejenis lainnya belum ada, karena jenis barang tersebut harus diperdagangkan pada tempat yang khusus/pasar hewan ternak unggas, karena barang tersebut juga yg paling banyak di cari dan dibutuhkan.

Jumlah pedagang di pasar higienis secara keseluruhannya dapat dirinci sebagai berikut: yang menempati kios di lantai I dan II sebanyak 96 pedagang aktif. Jenis dagangan umumnya adalah sembako, sedangkan yang menempati lapak di pelataran sebanyak 15 pedagang aktif, dan selebihnya adalah tipe pedagang yang menjual hasil dagangannya tergantung dari musim panen sehingga jumlahnya pun terkadang fluktuatif, jenis dagangannya adalah rempah – rempah, umbi-umbian, sayuran dan buah.

Aktivitas pasar dengan jam operasionalnya secara normal di mulai dari jam 05.00 pagi sampai dengan jam 18.00 WIT, sedangkan kapasitas pengunjung/pembelinya cukup ramai sejak pagi hingga jam 12.00 siang, dan di waktu sore pada jam 16.00 s/d jam 18.30 WIT.

Dari hasil penataan dan pembinaan pengelola sarana perdagangan di pasar higienis secara keseluruhan tidak ditemukannya aktivitas perdagangan barang dan jasa yang merugikan dan atau tidak menguntungkan antara sesama pedagang maupun konsumen, ketersediaan barang dagangan dan pola pendistribusiannya untuk kebutuhan konsumen pun masih terpenuhi.

Selain itu, pengelolaan sarana distribusi perdagangan serta kontribusi pedagang dalam memenuhi kewajibannya membayar retribusi masih normal dan sangat lancar.

## ➤ **Pasar Barito**

Pasar Barito dibangun dengan dua tahap dengan penganggaran dari APBD pada tahun 2015 – 2016 dengan total pagu 10 milyar (6 Milyar di tahap I dan 4 milyar ditahap II) dan mulai difungsikan pada tahun 2016.

Letaknya yang sangat strategis di pusat kota, tepatnya di kelurahan Gamalama, kecamatan Ternate tengah dengan luas lahan pasar kurang lebih 2770 m<sup>2</sup> dan merupakan pasar rakyat type C, dengan jumlah 156 los dan 4 kios di lantai I, sedangkan di lantai II sebanyak 103 kios aktif semuanya.

Dibagian sisi utara berbatasan dengan pasar percontohan tahap I dan II serta pasar bahari berkesan dan dibagian barat juga berhadapan langsung dengan jalan utama dan terminal pusat kota, interkoneksi inilah yang kemudian menjadikan aktivitas pasar barito serta dinamika perdagangannya tidak pernah sepi dari keramaian karena aksesibilitas dari dan ke pasar tersebut sangat mudah untuk dijangkau.

Bangunannya terdiri dari II lantai, pada lantai I ditempati pedagang yang berjualan jenis pangan, sedangkan pada lantai II ditempati pedagang pakaian, sepatu, sandal dan sejenisnya. Selain itu pasar Barito juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung lainnya yang cukup memadai yakni; area bongkar muat, parkir, 6 unit toilet/MCK, 1 pos keamanan satpam, 4 unit tempat pembuangan sampah, 3 unit alat pemadam api ringan (APAR), 1 pos kesehatan.

Investasi usaha perdagangan di pasar barito ini memiliki hubungan kausalitas yang saling menguntungkan bagi pedagang, konsumen maupun pemerintah kota Ternate, sebab dari sisi pendistribusian dan penjualan barang dagangan memiliki sirkulasi jual beli yang signifikan dalam capaian pendapatan bagi pelaku usaha serta pemenuhan kebutuhan barang yang dibeli oleh konsumen pun sangat memuaskan, sehingga berdampak positif terhadap kenaikan pendapatan asli daerah pada sector retribusi.

Aktivitas pengelolaan fasilitas perdagangan di pasar barito telah dilakukan melalui penataan lokasi penjualan yang sesuai dengan barang yang dijual, penataan akses lorong untuk pembeli yang tidak sumpek, sirkulasi udara yang sehat, jaminan keamanan dan ketersediaan tempat pembuangan sampah yang memadai dan akses lalu lintas barang maupun pengunjung yang lancar.

Pasar barito telah dijadikan replikasi pasar aman pangan berbasis komunitas yang di inisiasi oleh BPOM provinsi Maluku Utara melalui bimbingan teknis dan penyuluhan dalam rangka peningkatan kapasitas pemahaman kepada pelaku usaha terkait higienis dan sanitasi pasar serta pemberdayaan kepada komunitas pedagang/pelaku usaha dan petugas/pengelola pasar untuk dapat meningkatkan kepeduliannya dalam melakukan fungsi pengawasan dan pengamanan serta perlindungan terhadap konsumen secara mandiri pada aktivitas kegiatan pasar aman pangan berbasis komunitas.

Tentunya pengawasan dan pengamanan pangan tersebut dilakukan secara bersinergi dan kolaboratif oleh para pelaku usaha/pedagang, pengelola/petugas pasar dengan tujuan untuk memastikan pangan yang di jual benar – benar aman dan tidak menggunakan bahan berbahaya.

Upaya tersebut mendapat apresiasi dukungan dari berbagai pihak, maka pemerintah kota Ternate melalui kepala dinas Perindustrian dan Perdagangan menetapkannya melalui surat keputusan, nomor : 800/128/DPP-KT/2024 sebagai replikasi pasar pangan aman berbasis komunitas, dengan tujuan umumnya adalah menjamin keamanan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat dan memotivasi komunitas pasar agar berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan terhadap program pasar pangan aman berbasis komunitas.

Adapun tujuan khusus dari program pasar pangan aman berbasis komunitas ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas pengelola pasar untuk melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelola melalui pengambilan contoh dan pengujian cepat dengan menggunakan test kit kimia, meningkatkan pengetahuan serta

partisipasi petugas pengelola pasar dalam menerapkan cara peredaran pangan olahan yang baik di pasar rakyat.

Jenis barang yang diperdagangkan dipasar barito lantai I adalah bahan pangan dan produk pangan olahan, sedangkan dilantai II adalah aneka jenis pakaian, sandal dan tas. Dominasi barang yang paling banyak dicari adalah produk pangan olahan. Operasional pasar umumnya beraktivitas pada jam 05.00 pagi WIT hingga jam 20.00 WIT.

Kondisi lingkungan pasar terlihat bersih dan indah serta keamanan yang kondusif sehingga mendukung kenyamanan pedagang maupun pembeli melakukan aktivitas perdagangan.

### ➤ Pasar Percontohan Tahap I dan II

Letak pasar ini berada di jejeran bagian tengah antara pasar higienis dan pasar barito, bentuk bangunannya berlantai II, di lantai I pasar ini terdapat 46 kios dengan komposisi penyewa aktifnya 41 kios, dan yang tidak aktif sebanyak 5 kios. Di lantai II pasar ini di tempati pedagang pakaian, tempat permainan play station dan warung makan/kantin.

Jenis barang yang diperdagangkan di pasar percontohan tahap I dan II adalah sembako, aneka bumbu masak, telur, makanan siap saji, bahan pangan hasil olahan, perlengkapan dapur, peralatan makan. Sedangkan barang yang banyak diminati di pasar ini sangatlah relative, tergantung tingkat kebutuhan konsumen.

Pengelolaan sarana distribusi perdagangan di pasar percontohan tahap I dan II di lantai I masih relative baik, dimana pelaku usaha masih dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar retribusi secara rutin dan pemanfaatan tempat usahanya sesuai dengan peruntukannya serta tidak ada praktek jual beli yang saling merugikan antara sesama pedagang maupun dengan konsumen. Ketersediaan barang kebutuhan bagi konsumen cukup terpenuhi serta sirkulasi dan pendistribusian barang yang diperdagangkan pun sangat lancar.

Adapun kemudahan akses dalam aktivitas jual beli dilantai I pasar ini seringkali masih terganggu akibat penempatan sebagian barang dagangan oleh pelaku usaha di emperan depan kios sehingga terjadi penyempitan di lorong yang dapat menghambat akses dan mengganggu kenyamanan bagi pengunjung pasar. Upaya penataannya pun telah dilakukan secara persuasive.

Sedangkan kondisi keamanan, kebersihan serta kenyamanan pengunjung di lantai II pada pasar ini masih perlu di tingkatkan pengawasannya karena dari hasil pelaksanaan kegiatan pengendalian dan pembinaan terhadap pengelolaan sarana distribusi perdagangan masih ditemukannya sampah kertas pembungkus makanan, botol air mineral serta kantong plastic yang banyak berserakan di emperan depan kios kosong yang belum ditempati pedagang, serta posisi camera monitor CCTV yang seringkali di rubah ordinatnya oleh orang - orang yang tidak bertanggung jawab.

Fungsi pengawasan dan pembinaan terhadap pengelola sarana distribusi perdagangan di pasar ini harus intens dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran kolektif bagi pelaku usaha serta kemandiriannya dalam penciptaan iklim usaha yang kondusif, baik dari aspek kebersihan dan keamanan serta kenyamanan dalam aktivitas jual beli di pasar.

Aktivitas pelaku usaha dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di pasar ini tidak terindikasi saling merugikan antara sesama pedagang dan pembeli, bahkan saling melengkapi pola distribusinya, ketersediaan dan pemenuhan barang dagangannya yang dibutuhkan dan dicari oleh konsumen pun mudah didapati.

### ➤ Pasar Percontohan Tahap III

Posisi pasar percontohan tahap III ini terletak di sebelah timur, berjejeran paling utara disamping pasar higienis, berhadapan dengan pasar sabi – sabi di sebelah barat yang dibatasi dengan ruas jalan utama. Memiliki fasilitas perdagangan sebanyak 71 kios, dan dimanfaatkan untuk disewa oleh pelaku usaha sebanyak 57 orang pedagang aktif dan 14 kios yang tidak aktif.

Memiliki kenyamanan bagi aktivitas pengunjung dan kemudahan akses untuk bongkar muat barang dagangan karena terdapat 4 arah pintu masuk dan keluar koridor/emperan pasar yang saling menghubungkan dengan parkir dan jalan dari di sisi selatan, utara, barat maupun timur dari bangunan pasar ini.

Di jejeran kios bagian luar dari keseluruhan bangunan pasar ini ditempati oleh pedagang sembako, barang peralatan makan dan perlengkapan dapur, toko obat-obatan, serta warung makan, sedangkan pada jejeran kios bagian dalam pasar ditempati oleh pedagang pemasok pangan dari kabupaten halmahera utara (Tobelo). Sebagian besar kios yang di sewa dijadikan tempat penampungan barang dagangan jenis pangan, termasuk buah dan sayuran diantaranya, jagung manis, umbi-umbian, berbagai jenis pisang, papaya, nenas, jahe, terong dan lain – lain. Umumnya barang dagangan jenis pangan ini adalah yang terbesar pasokannya dan pola pendistribusiannya pun melalui pedagang pengecer yang tersebar di hampir semua pasar dalam wilayah kota Ternate.

Pasar percontohan tahap III ini juga di tunjang dengan fasilitas MCK sebanyak 4 unit, letaknya 2 unit di bagian belakang pasar, dan 2 unit lainnya dibagian samping utara bangunan pasar. Penanganan sampah dan kebersihan di area pasar ini juga cukup baik sehingga nyaman bagi pengunjung.

Barang dagangan yang paling banyak dicari dan dibeli masyarakat, pelanggan maupun pedagang pengecer adalah aneka pisang, jagung, papaya serta umbi – umbian. Meskipun pasokan barangnya cukup banyak tetapi permintaannya juga cukup tinggi, bahkan pendistribusiannya pun dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dari beberapa perusahaan di Halmahera selatan maupun hotel dan restoran makanan di beberapa tempat dalam wilayah kota Ternate.

Pengelolaan sarana perdagangan di pasar percontohan III ini tergolong baik, karena penataan barang dagangannya oleh para pelaku usaha memenuhi kios - kios yang telah disewakan dan pemenuhan kewajiban bagi pelaku usaha untuk membayar retribusi pun tergolong tertib, serta tidak di ketemukannya praktek jual beli yang saling merugikan antara sesama pedagang pemasok barang (agen) dan pedagang pengecer termasuk dengan konsumen.

Aktifitas bongkar muat barang dagangan untuk ditampung di area lokasi pasar sangat mudah di akses dan lancar dalam pendistribusiannya, sebab dari semua sisi bangunan pasar terdapat jalan yang saling menghubungkan dan memudahkan lalu lintas aktifitas kendaraan/mobil pengangkut barang serta parkir di bahu jalan bagi pengunjung.

Stabilitas keamanan pasar percontohan III sangat aman dan kondusif sebab banyak pedagang pemasok bahan pangan turut menempati, dan menjaga barangnya didalam kios penampungan. Penanganan sampah di pasar ini sangat bagus, di setiap sudut emperan koridor pasar terlihat bersih karena adanya tempat sampah terpilah yang telah disediakan pedagang.

## ➤ Pasar Sabi sabi

Letak bangunannya berada di bagian barat menghadap ke timur berhadapan langsung dengan pasar percontohan tahap III, sebelah selatan bangunan pasar berdampingan dengan pintu masuk gerbang utama terminal angkot di pusat kota.

Bangunan pasar terdiri dari II lantai, pada lantai I di tempati pedagang pakaian anak – anak dan orang dewasa serta asesoris wanita, sedangkan di lantai II tidak berbentuk kios tetapi los, dahulunya ditempati pedagang pakaian namun sekarang tidak ditempati lagi dan kosong terlantar.

Di lantai I pasar Sabi - sabi terdapat 70 kios, dan saat ini hanya 63 penyewa kios yang aktif sedangkan 7 penyewa kios lainnya tidak aktif. Pada bagian depan pasar sabi – sabi ditempati pedagang makanan ayam lalapan dan pedagang buah kelapa muda. Beberapa kios di bagian dalam pasar di gunakan bagi pengelola koperasi merah putih.

Akses dari dan ke pasar sabi – sabi sangatlah mudah karena letaknya sangat strategis berdekatan dengan terminal angkot, di sebelah timur bagian depan pasar terdapat jalan utama dan di sisi selatannya terdapat jalan arah masuk terminal.

Barang dagangan yang dijual kebanyakan pakaian dengan berbagai ukuran dan jenisnya serta warung makanan dan gorengan yang menggunakan tenda dan gerobak. Adapun dagangan yang paling di minati dan dicari oleh konsumen/pengunjung adalah buah kelapa muda.

Dari hasil penataan dan pembinaan terhadap pengelolaan sarana perdagangan di pasar sabi – sabi tidak ditemukannya praktek perdagangan oleh pelaku usaha yang merugikan konsumen, termasuk praktek pengalih-fungsian tempat usaha/kios oleh oknum petugas maupun pedagang yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Kebersihan dan keamanan di lingkungan pasar masih nampak terjaga dan menjamin kenyamanan bagi pengunjung dalam melakukan aktivitasnya.

## ➤ Pasar Rakyat Dufa – Dufa

Terletak di jalan lumba – lumba, kelurahan Dufa – Dufa, Kecamatan Ternate Utara, letak lokasi pasar dibagian belakang arah timur berbatasan dengan pelabuhan, di depan bagian barat berhadapan dengan masjid, disamping utara bangunan pasar berbatasan dengan terminal, dan di bagian selatannya berbatasan dengan pemukiman warga.

Pasar ini dibangun sejak tahun 2019 dan di revitalisasi pada tahun 2024, dengan type pasar A, aktivitas pasar berlangsung setiap hari yakni dari hari senin sampai dengan hari minggu setaip bulan berjalan, dengan penanggung jawab pengelolaannya adalah UPTD pasar wilayah Ternate utara dibawah kepemimpinan Bapak Anhar Ibrahim selaku kepala pasar.

Pasar rakyat dufa – dufa memiliki ketersediaan sarana dan prasarana berupa : kantor pengelola, toilet, alat pemadaman api ringan (APAR), penampungan sampah sementara, sarana air bersih, instalasi listrik, wastafel/tempat cuci tangan dan di lengkapi dengan system drainase. Pasar ini memiliki 3 akses pintu masuk dan keluar, dengan jumlah pedagang yang menempati kios sebanyak 11 orang dan yang menempati los sebanyak 61 orang.

Dari hasil penataan dan pengelolaa sarana perdagangan kepada pedagang berdasarkan komoditas yang menempati 61 los tersebut terdiri dari pedagang sayur 15 orang, pedagang ikan 18 orang, pedagang aneka kue 7 orang, pedagang aneka makanan dan minuman 18 Orang, pedagang sembako 3 orang.

Pengelolaan sarana distribusi perdagangan dipasar dufa – dufa setelah direvitalisasi memperoleh pendapatan retribusi harian sebanyak Rp. 210.000, mingguan sebanyak Rp.1.470.000, bulanannya sebanyak Rp.5.880.000, dan akumulasi pendapatan retribusi tahunannya sebanyak Rp.70.560.000

Pelaksanaan kegiatan penataan dan pembinaan kepada pengelola sarana distribusi perdagangan di pasar rakyat dufa – dufa tidak ditemukannya indikasi penyalahgunaan fungsi dari sarana perdagangan dan pola distribusi barang yang merugikan dan tidak menguntungkan antara pelaku usaha dan konsumen, bahkan aktivitas perdagangannya memberikan kontribusi yang saling menguntungkan oleh para pelaku usaha serta berdampak positif terhadap capaian pendapatan asli daerah di sector retribusi.

Pengamanan asset usaha termasuk barang dagangan pun sangat kondusif dari gangguan keamanan, dan penanganan kebersihan pasar dari sampah pun tertangani dengan baik, sehingga terciptanya situasi kenyamanan dalam aktifitas jual beli di pasar tersebut.

### ➤ Pasar Bastiong.

Keberadaan pasar Bastiong ini terletak di kelurahan Bastiong Talangame, kecamatan Ternate selatan. Bentuk bangunannya bujur sangkar dengan luas pasarnya adalah 5.427 M<sup>2</sup> di sebelah timur bagian belakang pasar berbatasan langsung dengan pelabuhan bongkar muat untuk kapal penumpang dan barang yang melayani penyeberangan antar pulau Obi dan Bacan di Halmahera selatan, termasuk pelabuhan motor laut serta speed boat yang melayani rute penyeberangan ke kota Tidore kepulauan, pulau makean dan kayoa.

Aktivitas keseharian pasar ini cukup ramai karena mudah diakses, apalagi dibagian barat depan pasar terkoneksi dengan terminal angkutan umum serta adanya tempat parkir.

Pada bagian belakang pasar juga ada tempat parkir penitipan kendaraan bagi pemiliknya yang berurusan ke Tidore kepulauan. Fasilitas penunjang lainnya adalah kantor pengelola pasar (UPTD) di lantai II, kamar mandi dan WC di bagian belakang lantai I pasar, serta ketersediaannya tempat/tong sampah di sejumlah titik los bagian dalam dan di luar area pasar.

Pasar Bastiong ini terdiri atas beberapa bagian bangunan, yaitu : bagian bangunan sebelah utara terdiri dari II lantai dengan ukuran masing – masing kios 4 x 4 meter. Di lantai I jumlahnya sebanyak 28 kios/local dan ditempati pedagang sembako dan sejenisnya, sedangkan di lantai II berjumlah 24 kios/local dan ditempati pedagang pakaian tetapi hanya 12 kios/local yang aktif. Pada bagian bangunan sebelah utara mulai difungsikan sejak tahun 1995.

Dibagian bangunan sebelah selatan pasar ini juga terdiri dari II lantai. Pada lantai I terdapat 86 kios/local yang ditempati pedagang sembako, sedangkan dilantai II bangunan pasar terdiri dari 76 kios/local yang ditempati pedagang pakaian, bangunan sebelah selatan ini mulai difungsikan sejak tahun 2004 dengan ukuran kios yang bervariasi antara 3 X 3 m dan 3 x 4 m.

Pada tahun 2017 pasar bastiong di renovasi secara permanen dengan luas bangunan 903,15 m<sup>2</sup> dan jumlah los sebanyak 153 yang ditempati oleh pedagang, sedangkan petakan local dibagian belakang bangunan pasar berjumlah 23 petak dengan ukuran 3 x 3 m<sup>2</sup>.

Renovasi pasar ini dilakukan karena kondisi pasar yang sebelumnya dibangun secara darurat pada tahun 1996 dengan jumlah los dan kios sebanyak 150 petakan menggunakan material balok dan papan serta atapnya dari seng dengan ukuran 0,20 mm telah mengalami kerusakan.

Letak pasar ini sangat strategis dan mudah diakses, disebelah barat depan pasar terdapat terminal angkot, di timur bagian belakang pasar terdapat pelabuhan bongkar muat dan penyeberangan antar pulau, pada sisi selatan pasar dipisahkan oleh jalan berdampingan dengan berbagai toko bahan bangunan, toko barang perlengkapan rumah tangga dan toko pakaian sedangkan disisi utara berdampingan dengan pasar ikan dan tempat pendaratannya, pada kondisi inilah maka pasar bastiong telah terintegrasi dalam satu kesatuan zona ekonomi dan perdagangan yang menguntungkan karena dinamika kesehariannya tergolong paling ramai dari aktivitas pelaku usahanya, mobilitas barang dan jasa serta pengunjungnya.

Adapun jenis barang yang diperdagangkan di pasar ini adalah : sembako, aneka makanan/lauk pauk kuliner tradisional (warung makan), rempah-rempah (barito), aneka sayur mayur, ikan asap dan ikan kering, umbi – umbian termasuk pisang, aneka kue, buah – buahan, kelapa parut, kios rokok, pakaian anak2 dan orang dewasa, sepatu/sandal, peralatan dapur, perlengkapan masak, kosmetika dan asesoris, jasa penjahit dan pangkas rambut, serta barang campuran lainnya.

Barang dagangan yang paling di cari atau di minati pengunjung adalah makanan laut (seafood) siap saji dengan aneka menu lauknya. Selain itu rempah, sayuran dan buah juga banyak dibelanjakan konsumen karena menjadi kebutuhan untuk di konsumsi sehari – hari.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengendalian dan pembinaan terhadap pengelola sarana distribusi perdagangan masyarakat di wilayah kerja pasar bastiong, tidak ditemukannya barang dagangan dari pelaku usaha berupa pangan dan hasil olahannya yang mengandung bahan berbahaya, serta praktek jual beli yang saling merugikan antara sesama pedagang dan konsumen, pola distribusi barang dagangan pun sangat sirkulatif dan tidak terjadi penimbunan serta dapat memenuhi tingkat kepuasan dan kebutuhan konsumen.

Aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh para pelaku usaha terhadap konsumen pun masih menjunjung tinggi aspek ketaatan dan kejujuran dalam menakar barang jualan pada alat ukur yang sesuai dengan kapasitas jumlah takaran dan harga jualnya. Kondisi tersebut berkesesuaian dengan hasil kegiatan pengujian dan tera ulang pada alat ukur pedagang di pasar bastiong yang dilaksanakan oleh UPTD Metrologi pada tahun 2025 ini, dimana pasar bastiong dinyatakan sebagai pasar dengan kategori pedagang yang secara kolektif jujur takaran dan tertib ukur.

Hasil validasi data pedagang harian dan emperan tahun 2024 yang telah dilakukan oleh UPTD pasar wilayah selatan selaku pengelola sarana perdagangan masyarakat diwilayahnya hingga saat ini, pasar bastiong memiliki jumlah pedagang harian dan emperan sebanyak 148 orang pedagang dengan besaran retribusi perhari sebanyak Rp.1.204.000, dengan demikian maka taksiran akumulasi capaian pada sector retribusi per tahunnya dari pasar bastiong ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Dari aspek keamanan dan kebersihan pasar pun masih terjaga dan terawat dengan baik, penataan los dan kios serta deretan pedagang emperan masih terlihat rapi dengan pengaturan spasi lorong/koridor untuk kemudahan akses bagi pengunjung juga masih tertib.

## VI. Penutup

### ❖ Kesimpulan

Dari keseluruhan hasil pelaksanaan kegiatan pengendalian dan pembinaan terhadap pengelola sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya pada tahun 2025 ini maka dapat kami simpulkan sebagai berikut :

1. Penempatan barang dagangan oleh pelaku usaha pada beberapa tempat jualan seperti, kios los dan di emperan pasar tertentu belum tertata rapih, tidak tertib dan semrawut, kondisi tersebut disebabkan karena ketersediaan barang dagangan yang melebihi dan tidak sebanding dengan kapasitas tempat berjualan. Selain itu jumlah pedagang dan keterbatasan fasilitas tempat berjualan yang tidak berimbang menjadi penyebab kesemrawutan dalam penataan barang dagangannya.
2. Masih menurunnya tingkat kesadaran dan kedisiplinan beberapa pedagang yang menempati kios di sejumlah pasar untuk tertib membayar retribusi bulanan sesuai ketepatan waktu sehingga berdampak terhadap piutang retribusi yang cukup banyak.
3. Sarana dan prasarana penunjang pasar seperti WC/KM pada beberapa pasar seperti di pasar higienis, percontohan tahap I dan II, sabi – sabi dan pasar dufa – dufa masih kurang terawat dan tidak adanya pemeliharaan secara baik, saluran – saluran air pada musim hujan masih tersumbat, instalasi jaringan listrik yang tidak tertata rapih, tidak adanya pos pengawasan secara permanen di setiap pasar serta kerusakan bagian bangunan tertentu di pasar seperti atap bangunan lantai II pasar higienis dan pasar dufa – dufa.
4. Kapasitas sumber daya pengelola sarana distribusi perdagangan masyarakat di masing – masing wilayah kerjanya masih belum maksimal dan professional dalam pengawasannya , khususnya pada aspek penataan, penertiban dan pembinaan.

### ❖ Saran

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan mekanisme fungsi pengendalian dan pembinaan terhadap penataan dan pemanfaatan lokasi serta tempat berdagang yang sesuai dengan peruntukannya maka pengawasan terhadap pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerja masing – masing pasar perlu dilakukan secara periodik, terstruktur dan sistematis. Intensitas fungsi pengawasan juga harus dibarengi dengan peningkatan kapasitas sumber daya aparatur pengelola sarana distribusi perdagangan melalui pelatihan dan atau bimbingan teknis.
2. Pengawasan juga lebih difokuskan pada penegasan atas segala ketentuan yang telah disepakati didalam perjanjian kontrak sewa tempat usaha dengan pelaku usaha. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir inkonsistensi dan pelanggaran atas ketentuan yang kerap dilakukan oleh para pelaku usaha seperti pengalihan atau jual beli tempat usaha antara sesama pedagang tanpa diketahui oleh petugas pengelola sarana distribusi perdagangan di wilayah UPTD pasar setempat.
3. Pengendalian dan pembinaan kepada pelaku usaha melalui penataan tempat berjualan dan penempatan barang dagangan serta mekanisme pendistribusiannya juga menjadi prioritas untuk dilakukan secara periodik agar terwujudnya kondisi kenyamanan dalam aktivitas jual beli di lingkungan pasar yang tertib, rapih dan kondusif.
4. Rehabilitasi dan rekonstruksi fisik sarana prasarana pasar yang rusak ringan, sedang dan berat harus dilakukan dalam rangka optimalisasi potensi PAD dan pemenuhan kebutuhan, kelayakan dan kenyamanan bagi pelaku usaha, pengelola dan pengunjung yang melakukan aktifitas perdagangan di pasar.

5. Untuk menjamin kenyamanan dan keamanan dalam aktivitas perdagangan di setiap pasar maka harus dibuat pos pengawasan dan pengamanan pasar secara pamanen dimasing – masing pasar dan disertai dengan penempatan petugas pengawas dan pengamanan.
6. Fasilitasi kebutuhan peralatan dan pemeliharaan perlengkapan penunjang di ruang informasi pasar harus dapat dipenuhi, beserta penempatan petugas operatonya bergantian secara rutin untuk memaksimalkan pelayanan informasi pasar kepada pelaku usaha dan semua masyarakat pengunjung. Ruang informasi pasar kemudian dapat dijadikan media komunikasi untuk menyebar-luaskan informasi, melalui pengumuman, pemberitahuan dan lain sebagainya.

Demikianlah laporan pelaksanaan kegiatan pengendalian dan pembinaan terhadap pengelola sarana perdagangan dalam wilayah kerjanya di tahun 2025 ini kami sampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas terlaksananya kegiatan ini, tentunya dengan harapan dapat menjadi kontribusi masukan secara positif dalam penyusunan rencana kerja tindak lanjut di bidang pengendalian dan pembinaan pada tahun – tahun berikutnya.





PEMERINTAH KOTA TERNATE  
**DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

Jl. Sultan Iskandar Muda Djabir Syah, Kel Makasar Timur, ☎ (0921)24908 Kode Pos 97721

---

**SURAT KEPUTUSAN**  
**KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**  
**KOTA TERNATE**

NOMOR : 800/150/DPP-KT/2025

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM PENGENDALIAN DAN PEMBINAAN TERHADAP PENGELOLA**  
**SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN MASYARAKAT DI WILAYAH KERJANYA**  
**TAHUN 2025**

KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
KOTA TERNATE

- Menimbang :
- a. Bahwa untuk mendukung efisiensi pengelola sarana distribusi perdagangan masyarakat di wilayah kerjanya maka perlu dilakukan upaya pengendalian dan pembinaan yang dilakukan secara periodik, cepat, tepat, efektif dan efisien serta profesionalitas dalam kemandiriannya;
  - b. Bahwa untuk meningkatkan kapasitas manajemen pengelolaannya, maka perlu dilakukan penunjukan petugas/orang yang memiliki kemampuan dan kesanggupan dalam pemenuhan fungsi pengendalian dan pembinaan terhadap sarana distribusi perdagangan masyarakat berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ternate.
  - c. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan tugas berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b maka perlu ditetapkan keputusan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Ternate, tentang pembentukan tim pengendalian dan pembinaann terhadap sarana distribusi perdagangan masyarakat pada masing – masing wilayah UPT pasar di Kota Ternate.
- Memperhatikan :
1. Undang - undang Nomor 11 tahun 1999 tentang pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Ternate;
  2. Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
  3. Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 18 tahun 2007 tentang pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah;
  4. Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 11, Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah;
  4. Peraturan Daerah kota Ternate, Nomor 14 tahun 2023, tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
  5. Peraturan Daerah Nomor. 5 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah tahun 2025;
  6. Peraturan Walikota Ternate Nomor 28 Tahun 2017 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ternate;
  7. Peraturan Walikota Ternate Nomor 25.A Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksana dan Pelimpahan Kewenangan Pengelolaan Retribusi

Pemakaian Kekayaan Daerah Kepada Organisasi Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Ternate;

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Pertama : Membentuk tim pengendalian dan pembinaan terhadap pengelola sarana distribusi perdagangan masyarakat pada masing – masing wilayah UPT pasar di Kota Ternate dengan komposisi personil sebagaimana tercantum dalam lampiran I keputusan ini.
- Kedua : Personil tim pengendalian dan pembinaan sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA, memiliki tugas dan tanggungjawabnya sebagaimana tercantum dalam lampiran II keputusan ini.
- Ketiga : Kegiatan tim pengendalian dan pembinaan sebagaimana dimaksud diktum KEDUA, sesuai dengan kapasitas pelaksana fungsinya dikoordinir langsung oleh pejabat pengawas perdagangan.
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dapat dibebankan pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Ternate Tahun Anggaran 2025 (DPA Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kota Ternate.
- Keenam : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan di perbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Ternate  
Pada tanggal : 17 April 2025

Kepala Dinas  
Perindustrian dan Perdagangan  
Kota Ternate

**NURSIDAH.DJ.MAHMUD, SP**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19740606 200112 2 005

**Tembusan** disampaikan Kepada Yang Terhormat :

1. Walikota Ternate di Ternate
2. Sekretaris Daerah Kota Ternate di Ternate
2. Kepala DPPKAD Kota Ternate di Ternate
3. Kepala BKSDM Kota Ternate di Ternate
4. Kepala Inspektorat Kota Ternate di Ternate
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA TERNATE  
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jl. Sultan Iskandar Muda Djibir Syah, Kel Makasar Timur, ☎ (0921)24908 Kode Pos 97721

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA TERNATE  
NOMOR : 800/150/DPP-KT/2025  
TANGGAL : 17 APRIL 2025  
TENTANG : PEMBENTUKAN TIM PENGENDALIAN DAN PEMBINAAN TERHADAP PENGELOLA SARANA DISTRIBUSI  
PERDAGANGAN MASYARAKAT DI WILAYAH KERJANYA TAHUN 2025

KOMPOSISI PERSONIL TIM PENGENDALIAN DAN PEMBINAAN  
TERHADAP PENGELOLA SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN MASYARAKAT  
TAHUN 2025

NO	NAMA	JABATAN	NIP/NPTT	KEDUDUDKAN DALAM TIM
1	2	3	4	5
1	Mansur P. Mahli, S.Sos	Kepala Bidang Pengendalian dan Pembinaan	197009062003121008	Penanggungjawab
2	Achmad Sakka, SE	Pengawas Perdagangan	197607122001121006	Koordinator
3	Ichsan Albaar, SE	Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan	197902272012121002	Anggota
4	Endang Hartati Noch Djafaar, SP	Staf	196805061999032006	Anggota
5	Hasan Adam, SE	Staf	198809071988011001	Anggota
6	Haris Hamsa, S.IP	Staf	197505242007011018	Anggota
7	Susanty, S.IP	Staf	197711032001121007	Anggota
8	Rini Yolanda M Yasin. S.sos	Staf	198005142017081001	Anggota
9	Marwiah, SE	Staf	198405142010012008	Anggota
10	Abdi Soleman Umasangadji, SE	Staf	198006182010011004	Anggota
11	Ruslia Hasan	Staf	197310222009012001	Anggota
12	Kartini Tuhulele	Staf	196904211994032016	Anggota
13	Bachrim Abdullah	Staf	197110252006041009	Anggota
14	Muhammad Kadar, SH	Staf	2011336	Anggota
15	Adimun Mudafar, SH	Staf	28030302	Anggota
16	Rafli Ibrahim	Staf	2014136	Anggota
17	Rahwan Rasyid	Staf	2022285	Anggota

Kepala Dinas  
Perindustrian dan Perdagangan  
Kota Ternate

**NURSIDAH.DJ.MAHMUD, SP**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19740606 200112 2 005



PEMERINTAH KOTA TERNATE  
**DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

Jl. Sultan Iskandar Muda Djabir Syah, Kel Makasar Timur, ☎ (0921)24908 Kode Pos 97721

---

LAMPIRAN II : KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA TERNATE  
NOMOR : 800/150/DPP-KT/2025.  
TANGGAL : 17 APRIL 2025  
TENTANG : PEMBENTUKAN TIM PENGENDALIAN DAN PEMBINAAN TERHADAP PENGELOLA SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN MASYARAKAT DI WILAYAH KERJANYA TAHUN 2025

---

**TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB**  
**TIM PENGENDALIAN DAN PEMBINAAN TERHADAP PENGELOLA SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN MASYARAKAT**  
**TAHUN 2025**

---

1. Memastikan bahwa sarana distribusi perdagangan yang merupakan wadah untuk kegiatan penyaluran barang secara langsung atau tidak langsung yang dilakukan oleh pelaku usaha kepada konsumen dengan menggunakan fasilitas usaha berupa lahan dan bangunan milik pemerintah dapat dikelola secara maksimal.
2. Mengidentifikasi dan menginventarisir permasalahan terkait dengan pemanfaatan sarana distribusi perdagangan oleh pengelola dan atau pelaku usaha sebagaimana yang diatur dalam ketentuan perjanjian kontrak tempat usaha dan aktivitas penggunaannya sesuai dengan peruntukannya.
3. Melakukan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengelola sarana distribusi perdagangan dalam melakukan aktivitasnya secara mandiri dan profesional.
4. Memberikan rekomendasi dan saran tindak lanjut yang disimpulkan sebagai laporan akhir pelaksanaan kegiatan.

Kepala Dinas  
Perindustrian dan Perdagangan  
Kota Ternate

**NURSIDAH.DJ.MAHMUD, SP**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19740606 200112 2 005





- kebersihan dan keamanan pasar.
- d. ***Jenis Barang yang Diperdagangkan:***
- Identifikasi jenis barang yang dominan diperdagangkan, kebutuhan pasar (barang yang paling banyak dicari), dan potensi barang baru yang bisa diperdagangkan.

- e. **Aktivitas Pedagang dan Pembeli:**
- Jumlah pedagang, jenis usaha yang dijalankan, jam operasional pasar, serta jumlah pembeli dan karakteristik pembeli.
- f. **Kondisi Lingkungan:**
- Kebersihan, keindahan, dan aspek lain yang mendukung kenyamanan pedagang dan pembeli di pasar.
- 2. Pendataan Potensi Pasar:
- a. **Peluang Investasi:**
- Identifikasi peluang investasi baru, seperti pembangunan kios baru, perluasan area pasar, atau pengembangan pasar online.
- b. **Kebutuhan Pasar:**
- Identifikasi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi, seperti jenis barang tertentu, fasilitas baru, atau program promosi tertentu.
- c. **Trend Pasar:**
- Identifikasi tren yang sedang berkembang di pasar, seperti peningkatan permintaan barang organik, produk lokal, atau layanan pengiriman.
- d. **Potensi Pertumbuhan:**
- Identifikasi potensi pertumbuhan pasar di masa depan, termasuk potensi peningkatan jumlah pembeli, jenis barang yang diperdagangkan, atau nilai transaksi.

Laporan hasil monitoring dan pendataan potensi pasar di Kec. Ternate Tengah, Kota Ternate, Maluku Utara, akan berisi ringkasan tentang kondisi pasar, potensi-potensi yang ada, serta rekomendasi untuk pengembangan pasar di masa depan. Monitoring mencakup pengamatan kondisi fisik pasar, aktivitas pedagang dan pembeli, serta jenis barang yang diperdagangkan. Pendataan potensi pasar akan mengidentifikasi peluang investasi, kebutuhan pasar, dan tren yang sedang berkembang.

Berikut adalah poin-poin yang mungkin dimasukkan dalam laporan:

#### 1. Deskripsi Umum Pasar:

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar rakyat, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar rakyat adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, BUMD termasuk kerjasama dengan swasta dan dengan tempat usaha berupa Toko, Kios, Los dan Tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dengan melalui tawar-menawar.

Dalam upaya untuk menjamin keseimbangan terhadap usaha perdagangan besar, menengah, kecil dan micro, kemudahan pergerakan modal, serta mencegah terjadinya praktek usaha yang tidak sehat maka perlu dilakukannya peningkatan pembinaan, pengawasan dan pengendalian, sehingga terjadinya peningkatan upaya masyarakat dalam berusaha disektor perdagangan yaitu peningkatan kuantitas pusat perbelanjaan yang sesungguhnya sejalan dengan eksistensi kota Ternate sebagai salah satu wilayah pusat perdagangan serta distribusi barang dan jasa secara umum, serta

pengelolaan institusi Pasar, agar terwujudnya keseimbangan dan keadilan serta sinergi yang menguntungkan diantara pelaku usaha di bidang perdagangan.

- a. **Lokasi dan Aksesibilitas:**
  - b. **Deskripsi pasar,** termasuk lokasi geografis, aksesibilitas (transportasi umum, parkir, dll.), dan kondisi jalan menuju pasar.
  - c. **Fasilitas:**  
Kondisi fisik pasar, termasuk bangunan, fasilitas umum (toilet, tempat ibadah, dll.), serta kebersihan dan keamanan pasar.
  - d. **Jenis Barang yang Diperdagangkan:**  
Identifikasi jenis barang yang dominan diperdagangkan, kebutuhan pasar (barang yang paling banyak dicari), dan potensi barang baru yang bisa diperdagangkan.
  - e. **Aktivitas Pedagang dan Pembeli:**  
Jumlah pedagang, jenis usaha yang dijalankan, jam operasional pasar, serta jumlah pembeli dan karakteristik pembeli.
  - f. **Kondisi Lingkungan:**  
Kebersihan, keindahan, dan aspek lain yang mendukung kenyamanan pedagang dan pembeli di pasar.
2. Pendataan Potensi Pasar:
- a. **Peluang Investasi:**  
Identifikasi peluang investasi baru, seperti pembangunan kios baru, perluasan area pasar, atau pengembangan pasar online.
  - b. **Kebutuhan Pasar:**  
Identifikasi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi, seperti jenis barang tertentu, fasilitas baru, atau program promosi tertentu.
  - c. **Trend Pasar:**  
Identifikasi tren yang sedang berkembang di pasar, seperti peningkatan permintaan barang organik, produk lokal, atau layanan pengiriman.
  - d. **Potensi Pertumbuhan:**  
Identifikasi potensi pertumbuhan pasar di masa depan, termasuk potensi peningkatan jumlah pembeli, jenis barang yang diperdagangkan, atau nilai transaksi.
3. Analisis dan Rekomendasi:
- Analisis SWOT: Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pasar.**
- a. **Rekomendasi Pengembangan:** Rekomendasi untuk pengembangan pasar di masa depan, termasuk peningkatan fasilitas, promosi, pelatihan, atau kerjasama dengan pihak terkait.
  - b. **Rekomendasi Kebijakan:** Rekomendasi kebijakan pemerintah atau pihak terkait untuk mendukung pengembangan pasar.
4. Kesimpulan:
- Ringkasan temuan penting dari monitoring dan pendataan potensi pasar.  
Penekanan pada potensi pasar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Contoh: Laporan ini dapat memuat informasi tentang kondisi fisik pasar yang memprihatinkan, tetapi juga potensi pasar yang besar untuk menjual produk lokal dan mengembangkan pasar

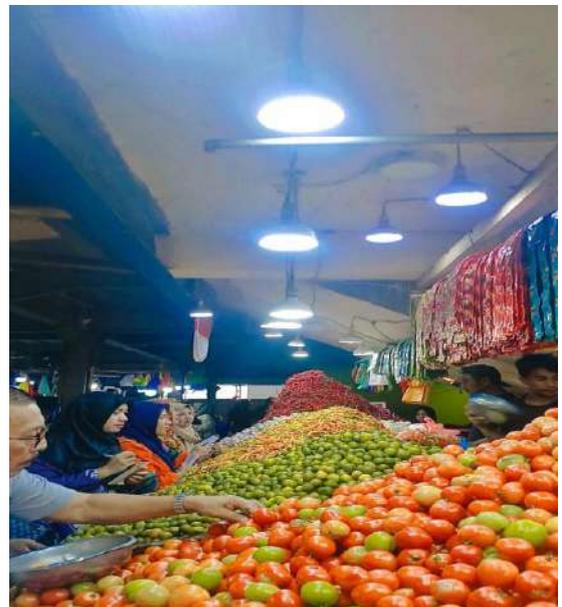
online. Rekomendasinya bisa berupa pembangunan kios baru, pelatihan bagi pedagang untuk memanfaatkan pasar online, atau promosi produk lokal melalui media sosial.

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN PENGENDALIAN DAN PEMBINAAN TERHADAP PENGELOLA SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN MASYARAKAT DI WILAYAH KERJANYA TAHUN 2025.**

**1. PASAR HYGIENIS**



## 2. PASAR BARITO



### 3. PASAR PERCONTOHAN TAHAP I,II



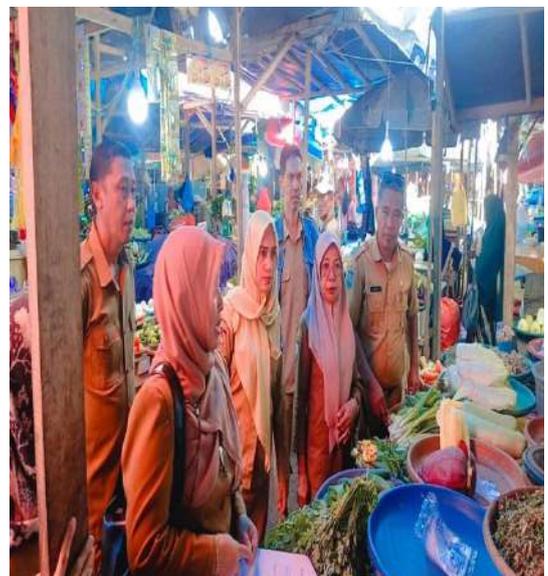
#### 4. PASAR PERCONTOHAN TAHAP III



## 5. PASAR SABI-SABI



## 6. PASAR BASTIONG



## 7. PASAR DUFA-DUFA

